BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, teknologi informasi (*TI*) telah menjadi tulang punggung utama bagi keberlangsungan operasional berbagai organisasi, termasuk PT. Wibicon yang bergerak di bidang implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi informasi menjadikan pengelolaan risiko TI sebagai aspek yang krusial untuk menjaga stabilitas, keamanan, dan keberlanjutan bisnis.

Seiring meningkatnya ancaman keamanan siber, kompleksitas infrastruktur teknologi, dan tuntutan regulasi baik dari sisi internal maupun eksternal, PT. Wibicon menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keamanan dan keandalan sistem informasi yang digunakan. Kegagalan sistem, serangan siber, hingga ketidakpatuhan terhadap peraturan dapat berpotensi menghambat kelangsungan operasional serta menurunkan reputasi perusahaan. Dalam konteks akademis, penelitian mengenai manajemen risiko teknologi informasi di perusahaan Indonesia, khususnya dalam implementasi kerangka kerja COBIT 2019, masih relatif terbatas. COBIT 2019 sebagai *framework* tata kelola TI yang dikembangkan oleh ISACA menawarkan pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan terstruktur dalam mengelola risiko TI agar selaras dengan tujuan bisnis organisasi.

Saat ini, meskipun PT. Wibicon telah memiliki divisi teknologi informasi, pengelolaan risiko TI secara khusus belum diterapkan, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan potensi kerugian yang dapat terjadi akibat kurangnya pengelolaan risiko yang efektif. Dalam konteks akademik, penelitian mengenai implementasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi (MRTI) sangat penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, terutama di perusahaan-perusahaan Indonesia yang masih banyak menghadapi kendala serupa. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk mengevaluasi dan menganalisis pengelolaan risiko teknologi informasi di PT. Wibicon, dengan tujuan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko TI perusahaan demi mendukung keberlanjutan dan kinerja bisnis yang optimal.

Manajemen risiko teknologi informasi (TI) telah menjadi salah satu fokus utama bagi organisasi di berbagai sektor. Peningkatan ancaman siber, kompleksitas teknologi, dan ketergantungan yang tinggi terhadap TI menuntut perusahaan untuk memiliki kerangka kerja yang komprehensif dalam mengelola risiko TI. COBIT 2019, sebagai kerangka kerja tata kelola TI yang dikembangkan oleh ISACA, menawarkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko TI secara efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan COBIT 2019 memberikan manfaat signifikan, seperti meningkatkan kapabilitas manajemen risiko, mengurangi insiden keamanan, serta mendukung efisiensi operasional. Sebagai contoh, pada penelitian yang ditulis oleh (Dewi dkk., 2023) menyatakan bahwa, penerapan COBIT 2019 dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko TI secara strategis untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis. Selain itu, pendapat dari peneliti lain yaitu (FAJRI, 2023), mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan manajemen risiko berbasis COBIT 2019 berhasil menciptakan pengelolaan risiko yang lebih efisien dan terintegrasi, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Domain yang disediakan pada keranga kerja COBIT 2019 dirancang untuk memastikan bahwa manajemen risiko TI dapat dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan bisnis, terlebih seperti domain EDM03 dan APO12 yang difokuskan pada manajemen risiko TI. (Widyatama dkk., 2020) menegaskan bahwa penerapan domain ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan pada proses pengelolaan risiko saat ini dan memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan. Dengan landasan yang kuat ini, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi COBIT 2019 menjadi penting untuk mengeksplorasi efektivitasnya dalam membantu perusahaan mencapai tata kelola TI yang optimal dan menciptakan nilai bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini, diharapkan PT. Wibicon dapat mengoptimalkan manajemen risiko teknologi informasi yang diterapkan, khususnya dengan merujuk pada domain EDM03 dan APO12 dari kerangka kerja COBIT 2019. Identifikasi dan evaluasi terhadap risiko-risiko TI yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang

dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko TI. Selain itu, rekomendasi yang diberikan melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko TI, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan sekaligus memperkuat daya saing di industri. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen risiko teknologi informasi, khususnya dalam konteks penerapan pada perusahaan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa.

I.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses identifikasi dan evaluasi manajemen risiko TI yang dihadapi oleh PT. Wibicon saat ini?
2. Apa saja kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan manajemen risiko TI di PT. Wibicon berdasarkan penerapan kerangka kerja COBIT 2019?
3. Rekomendasi apa saja yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko TI di PT. Wibicon berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko TI yang saat ini dihadapi oleh PT. Wibicon.
2. Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pengelolaan risiko TI di PT. Wibicon dengan mengacu pada penerapan kerangka kerja COBIT 2019.
3. Memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko TI di PT. Wibicon berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui penerapan kerangka kerja COBIT 2019.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian berjalan secara fokus dan terarah, maka batasan penelitian yang ditetapkan adalah :

1. Ruang Lingkup Penelitian ini membahas pengelolaan risiko TI di PT. Wibicon. Selain risiko TI tidak akan dibahas di penelitian ini.
2. Kerangka Kerja Penelitian menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Standar pendukung lain seperti ISO 27005 dan ISO 31000 hanya digunakan sebagai referensi tambahan.
3. Sumber data penelitian diperoleh dari wawancara, kuesioner, serta dokumen internal PT. Wibicon. Data eksternal di luar perusahaan tidak digunakan.
4. Waktu Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Perkembangan yang terjadi setelah periode tersebut tidak menjadi bagian dari analisis.
5. Konteks Industri Penelitian ini terbatas pada industri tempat PT. Wibicon beroperasi. Generalisasi hasil ke industri lain memerlukan penelitian tambahan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini pada perspektif akademis dan perusahaan, antara lain :

I.5.1 Manfaat akademis

1. Kontribusi Ilmiah Penelitian ini akan menambah literatur ilmiah mengenai manajemen risiko TI di Indonesia, khususnya dalam konteks penerapan kerangka kerja COBIT 2019. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.
2. Pengembangan Teori Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep manajemen risiko TI, serta penerapannya dalam industri. Ini akan memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.
3. Metodologi Penelitian ini akan memberikan contoh penerapan metodologi yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam studi serupa,

khususnya dalam analisis risiko TI menggunakan kerangka kerja COBIT 2019.

4. Dari segi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen risiko TI, keamanan siber, dan tata kelola TI.

I.5.2 Manfaat Perusahaan

1. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai risiko keamanan siber yang dihadapi oleh PT. Wibicon dan kapabilitas manajemen risiko yang ada. Rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko keamanan siber.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di PT. Wibicon dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih baik terkait manajemen risiko keamanan siber.
3. Dengan meningkatkan manajemen risiko TI, PT. Wibicon dapat menjaga kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, serta melindungi data dan informasi penting dari ancaman-ancaman TI. Hal ini akan berdampak positif pada reputasi perusahaan.
4. Implementasi manajemen risiko TI yang efektif dapat mengurangi biaya yang timbul akibat insiden keamanan siber, seperti biaya pemulihan dan denda regulasi. Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung pertumbuhan bisnis.